

PENGUATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BULLYING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN GENERASI UNGGUL DAN ISLAMI

Inta Susanti¹, Siti Sholikhah², Masunatul Ubudiyah^{3*}, Inge Afnisa Cristianti⁴,
Juaneta Ilma Ramadhia Mafaza⁵, Nova Indah Permatasari⁶

^{1,2,3}Departement Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Lamongan, Indonesia

^{4,5,6}Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Lamongan, Indonesia

inta_susanti@umla.ac.id¹, sitisholikhahumla@gmail.com², masunatul.ubudiyah@umla.ac.id³,
ingeafnisa07@gmail.com⁴, jntailmaa@gmail.com⁵, novndah96@gmail.com⁶

ABSTRAK

Abstrak: Bullying merupakan masalah global yang sedang dihadapi oleh jutaan remaja di berbagai negara, dengan prevalensi lokasi kejadian terbanyak di lingkungan sekolah. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying. Pengabdian masyarakat dilakukan di SMP N 5 Lamongan dengan melibatkan 30 siswa. Kegiatan dilakukan secara offline dengan menggunakan metode ceramah dan *focus group discussion* (FGD). Siswa diberikan pretest dan post test menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan 100% pengetahuan siswa tentang bullying serta memberikan dampak lebih aktif kepada siswa untuk berkomunikasi. Penguatan kapasitas siswa dan dukungan peer group dapat mencegah kejadian bullying pada remaja.

Kata Kunci: Bullying; Siswa Unggul; Islami.

Abstract: *Bullying is a global problem that is being faced by millions of adolescents in various countries, with the prevalence of the location of the most incidents in the school environment. The purpose of community service is to increase students' knowledge about bullying. The community service was conducted at SMP N 5 Lamongan involving 30 students. Activities were carried out offline using lecture and focus group discussion (FGD) methods. Students were given a test and post test using a questionnaire before and after the activity. This community service activity succeeded in increasing 100% of students' knowledge about bullying and had an impact on students to be more active in communicating. Strengthening student capacity and peer group support can prevent bullying in adolescents.*

Keywords: *Bullying; Superior Students; Islamic.*



Article History:

Received: 06-09-2023

Revised : 09-11-2023

Accepted: 11-11-2023

Online : 05-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Bullying merupakan salah satu tindakan atau perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. *Bullying* saat ini menjadi salah satu problematika yang kompleks dalam kehidupan remaja di sekolah (Ningrum,2015). Kekerasan pada remaja adalah salah satu bentuk kekerasan yang paling sering dijumpai di sekolah dengan adanya trend bullying yang terjadi saat ini terus meningkat. Kekerasan remaja dapat menjadi penyebab kematian remaja tertinggi ke 4 di seluruh dunia dengan 200.000 kasus orang meninggal setiap tahunnya (WHO, 2020).

Indonesia memiliki angka bullying yang sangat tinggi hal ini dibuktikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan mendapat pengaduan yang paling banyak dari masyarakat tentang kasus bullying. Dari tahun 2011 sampai 2014, didapatkan bahwa 369 pengaduan terkait masalah bullying dengan sekitar 1.480 kasus (Halimah, et al, 2015). Serta terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tahun 2011-2019 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat angka bullying mencapai 2.473 laporan untuk bullying di dunia pendidikan maupun media sosial (KPAI., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh *International Center for Research on Women* (ICRW) pada tahun 2015 ini menunjukkan hasil bahwa di Benua Asia kasus *Bullying* terjadi pada siswa di sekolah mencapai angka 70% (Qodar, 2015). Pada tahun 2016 kasus kekerasan pada anak terutama perilaku bullying sebanyak 5.006 kasus. Sulit untuk dapat memutus mata rantai kasus bullying pada anak remaja di sekolah, hingga permasalahan tersebut terjadi sampai saat ini. Sebab korban dapat menjadi pelaku dan pelaku dapat pula menjadi korban *bullying* (KPAI, 2017).

Hasil penelitian Plan International dan *International Center for Researchon Women* (ICRW), menemukan bahwa 7 dari 10 anak di Indonesia mengalami *bullying* di sekolah. Bahkan, Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter pada tahun 2014 mendata bahwa hampir setiap sekolah di Indonesia terjadi bullying verbal maupun psikologis atau mental (Hariandja, 2016). Ketika korban merespon dengan tegas, maka pelaku mungkin berhenti untuk mengganggu dan mencari korban lain yang lebih lemah (Milsom.,et.al 2013).

Perilaku Bullying ini harus segera dihilangkan karena dampak yang disebabkan dapat memiliki efek yang sangat serius bagi korban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka Panjang. Seperti dalam jangka pendek perilaku Bullying ini dapat menyebabkan luka fisik akibat kekerasan fisik yang diterima korban, menimbulkan perasaan yang tidak aman seperti tidak berani untuk bersekolah ditempat yang sama dengan pelaku atau bahkan sampai tidak berani untuk keluar rumah dan bertemu teman-teman sebayanya, sedangkan jangka panjangnya korban dapat mengalami masalah

emosional dan perasaan rendah diri, susah bersosialisasi, depresi dan bahkan bisa sampai menimbulkan perasaan ingin mengakhiri hidup sendiri (Dalimunthe & Sinulingga, 2023). Pada kasus-kasus terjadinya Bullying seluruh elemen masyarakat dan sekolah dapat menjadi tempat anak-anak korban Bullying untuk mencurahkan semua keluh kesahnya. Seperti pada orang tua dapat memberikan dukungan untuk anak-anak yang menjadi korban dan sekolah khususnya pada program layanan bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam pencegahan perilaku Bullying. Karena yang dirasakan pada saat ini adalah sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu pembentukan karakter individu yang positif akan tetapi pada nyatanya menjadi tempat tumbuhnya praktek-praktek Bullying (Noviana et al., 2020).

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi *bullying* dibagi menjadi 2, yaitu; (1) Preventif, dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan (*Education*) dan pelatihan (*Training*) seperti menanamkan kepada anak tentang nilai-nilai menghargai antar sesama dan nilai-nilai keagamaan agar anak akan berpikir bahwa jika menyakiti orang lain pasti akan mendapatkan dosa; dan (2) Kuratif, seperti memberikan perawatan kepada anak yang sudah maupun beresiko menjadi korban bullying. Tindakan pencegahan *bullying* terhadap siswa bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta menyemaikan benih-benih perdamaian (Effendi, 2016). Selain itu, dapat pula diberikan pendidikan islami yang memiliki tujuan utama yaitu pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua (Rahmawati et al., 2023).

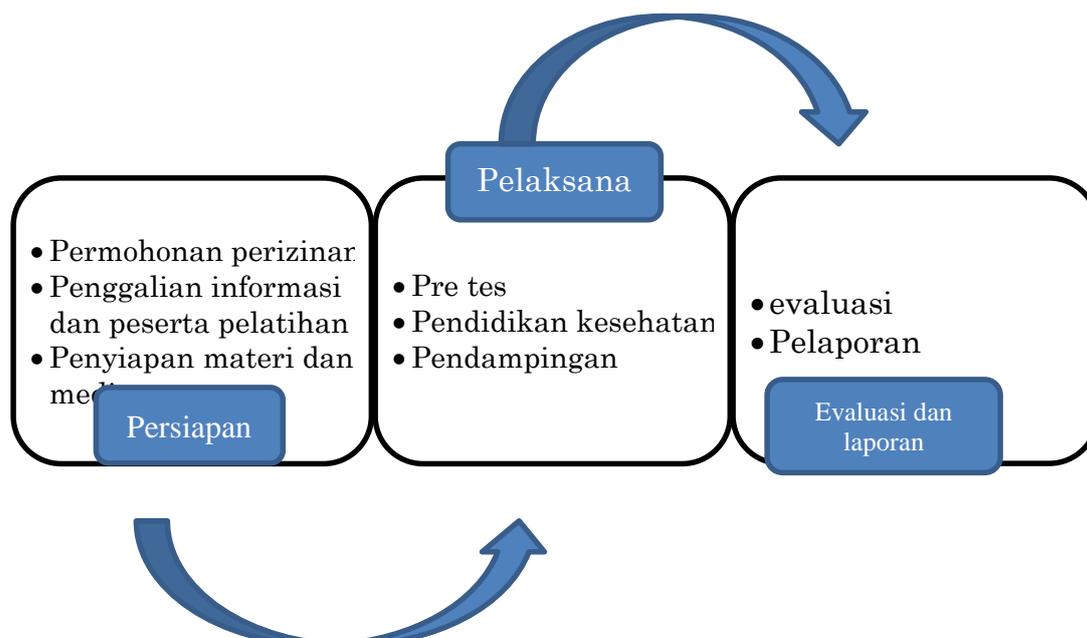
Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan secara aktif dan pasif kepada siswa adalah dengan penguatan karakter dalam Upaya pencegahan kasus bullying pada remaja, metode yang bisa digunakan diantaranya adalah Pendidikan kesehatan Windasari (2014) dengan pendekatan focus group discussion (Bisjoe, 2016). Penanaman nilai-nilai keislaman dan pemberian pendidikan kesehatan ini akan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap konsep pencegahan terjadinya tindak bullying dan pada akhirnya akan bermuara pada terwujudnya generasi unggul dan islami (Rini et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut maka diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat dilakukan pencegahan perilaku bullying dikalangan remaja khususnya di SMP Negeri 5 Lamongan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan diberikan kepada siswa di SMP 5 Lamongan sedangkan pendampingan dilakukan lebih khusus kepada siswa yang telah mengalami bullying dalam kurun waktu 3 bulan sebelumnya.

Kegiatan ini melibatkan anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP 5 Lamongan serta siswa di SMP 5 Lamongan sejumlah 30 siswa. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan pada 16 Juni 2023. Kegiatan dibagi menjadi dua kegiatan besar, yaitu pendidikan kesehatan dan pendampingan. Pendidikan kesehatan membahas 2 topik, yang pertama peran siswa dalam program pencegahan bullying yang disampaikan oleh Inta Susanti, S.Kep., Ns., M.Kep sedangkan materi kedua tentang penguatan karakter siswa yang unggul dan Islami oleh Masunatul Ubudiyah, S.Kep., Ns., M.Kep. Kegiatan pendampingan pada siswa dengan kasus bullying dilakukan oleh Siti Sholikah, S.Kep., Ns., M.Kes yang memiliki kompetensi dibidang kesehatan jiwa Masyarakat.

Sebelum dan sesudah pemberian materi tim pengabdian Masyarakat melakukan evaluasi secara terstruktur untuk menilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan materi melalui kuesioner pengetahuan yang selanjutnya dilakukan analisis data sederhana *pre-post*. Berikut ini kami sajikan bagan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan “*Adolescent Bullying Prevention Program (ABPP)* sebagai Upaya meningkatkan Generasi Unggul dan Islami” sebagai berikut:

1. Perizinan Kegiatan

Tim melaksanakan perizinan ke pihak mitra yaitu SMP N 5 Lamongan yang secara langsung meminta izin dari kepala sekolah. Hasil pertemuan dengan kepala sekolah diantaranya adalah adanya kesepakatan untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang bullying pada kelompok remaja. Tim pengabdian masyarakat juga sudah mendapatkan

perizinan dari lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan pada 16 Juni 2023 di SMP Negeri 5 Lamongan. Kegiatan dibagi menjadi dua kegiatan besar, yaitu pendidikan kesehatan dan pendampingan. Sebelum pelaksanaan kegiatan peserta diberikan *pretest* terlebih dahulu dengan memberikan kuesioner untuk dijawab. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang bullying sebelum diberikan pendidikan kesehatan. selanjutnya dilaksanakan pemberian edukasi kesehatan selama 2 sesi lalu dilanjutkan dengan pendampingan, seperti terlihat pada Pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan materi tentang bullying pada siswa

3. Monitoring dan Evaluasi

Pengabdian masyarakat dilakukan di SMP N 5 Lamongan Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan dihadiri peserta sebanyak 30 siswa yang terdiri dari kelas 7 dan 8. Data demografi peserta pengmas sebagian besar Perempuan dengan usia mayoritas 14 tahun, data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Peserta Pengmas di SMP 5 Lamongan

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	33,3 %
Perempuan	20	66,6 %
Usia		
13 Tahun	10	33,3 %
14 Tahun	11	36,6 %
15 Tahun	9	30,0 %
Jumlah	30	100%

Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, *focus group discussion* (FGD) menggunakan media power point dan video kejadian bullying. Efektifitas edukasi dengan media pembelajaran video dan power point dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu didapatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan video edukasi dan power point dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami materi yang dibawakan (Widhayanti & Abduh, 2021). Media video dan power point mempermudah siswa dalam memahami jenis bullying, bentuk bullying, dampak negative bullying bagi pelaku dan korban bullying, dampak akan menyasar pada aspek fisik dan juga psikologis (Akbar et al., 2023). Proses jalannya pendidikan kesehatan yang menarik bagi siswa karena menggunakan metode dan media yang interaktif sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak remaja, seperti terlihat pada Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada siswa untuk mengetahui keberhasilan program, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	0	0,0%	30	100%
Cukup	8	26,6%	0	0,0%
Kurang	22	73,3%	0	0,0%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan hasil evaluasi pre dan post tes kegiatan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan, 100% peserta menunjukkan pengetahuan yang baik tentang pencegahan bullying pada remaja.

4. Kendala yang Dihadapi

Secara keseluruhan kegiatan pengmas berjalan dengan lancar dan sukses, hal ini dibuktikan dengan kesesuaian pelaksanaan sesuai dengan planning yang telah dibuat oleh tim. Adapun beberapa masalah yang terjadi selama proses pengabdian masyarakat adalah waktu pemberian materi yang lebih dimampatkan, karena hal ini berhubungan dengan adanya kegiatan sekolah yang dilakukan secara bersamaan, sehingga tim pengmas tetap memberikan materi dengan menekankan pada point penting bullying.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang bullying secara umum. Tercatat tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan pengmas adalah 73,3% dalam pengetahuan yang kurang, sedangkan sisanya 26,6% dalam status pengetahuan yang cukup. Setelah dilakukan pengmas pemberian materi bullying menggunakan media power point dan video edukasi didapatkan bahwa 100% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik

tentang bullying. Sehingga peran dari pada guru dan teman sebaya perlu ditingkatkan. Disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara terus menerus dengan memperhatikan point penting yang harus disampaikan, khususnya adalah jenis bullying baik secara fisik, mental dan cyberbullying, karena sebagian besar mereka menganggap bahwa hal itu adalah hal yang wajar dan tidak perlu dihiraukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian sesuai dengan bidang keilmuan di keperawatan komunitas dengan sasaran siswa SMP N 5 Lamongan. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk *transfer knowledge* untuk meningkatkan kesehatan mental siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., Sri, M., Bengkulu, U. M., & Wolke, M. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87.
- Al., M. et. (2013). Bullying In Middle School :Prevention And Intervention. *Middle School Journal*, 37:3, 12–19.
- Bisjoe, A. R. H. (2016). *Inisiasi dan Implementasi Kemitraan Pengelolaan Hutan Rakyat dalam Kemitraan Pengelolaan Hutan Rakyat*. Jakarta.CV Budi Utama.
- Dalimunthe, A. Q., & Sinulingga, N. N. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Era Digital Dalam Membina Akhlak Mulia Generasi Islami. *Paedagogia: JurnalKajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 362–370.
- Effendi, M. A. (2016). *“The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.”* Jakarta.
- Halimah, A., Kumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi pada by standar terhadap intensitas bullying pada siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 129–140.
- Hariandja, M. T. E. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- KPAI. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal (2020)*.
- KPAI. (2017). *Jumlah Kasus Kekerasan pada Anak*.
- Ningrum, S. D., & Soeharto, T. N. (2015). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Bullying di Sekolah pada Siswa SMP*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Noviana, E., Pranata, L., & Fari, A. I. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Tentang Bahaya Bullying. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijaksanaan*, 3(2), 75–82.
- Qodar, N. (2015). *Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah*. Retrieved 8 Januari 2017.
- Rahmawati, Y., Bustanur, & Alhairi. (2023). Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa Di Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuantan Mudik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi) 123 Universitas Islam Kuantan Singingi dominan dan menyebabkan sebuah Sebagaiman. *JOM FTK UNIKS*, 4(1), 415–422.
- Rini, Y. C., Setya, K. W., & Wibowo, A. T. (2023). Pencegahan Bullying Terhadap

- Anak Melalui penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. *PARADIGMA*, 1(2), 132–144.
- WHO. (2020). *Global Status Report On Preventing Violence Againts Children*.
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>
- Windasari. (2014). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan* (Cetakan I). Mulia Medika.